

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SOSIOLOGI DENGAN MENGGUNAKAN
MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH PADA KELAS XII IPS 4
DI SMA NEGERI 1 BARABAI**

Muzairin

Guru SMA Negeri 1 Barabai

muzairin027@ymail.com

Abstract

The aim of research was to describe the use of Problem Based Learning model to increase Sociology learning achievement at grade XII IPS 4 students of SMAN 1 Barabai. The method used for this research was class action research with qualitative approach that focused on efforts to describe deeply anything related to the increasing of students' interest and learning achievement. By this qualitative analysis, the researcher concerned to main problems especially students' interest and learning achievement in Sociology, so that the problems can be identified and analysed which then the researcher had consideration to find alternative solutions. The data analysis result showed that the use of Problem Based Learning model can increase learning achievement at grade XII IPS 4 students of SMAN 1 Barabai. Classically, the increasing point is 7,25% in the first cycle, and 25% in the second one.

Key words: *Learning achievement, Problem Based Learning, and Sociology*

PENDAHULUAN

Bidang pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Pada bidang tersebut melalui lembaga-lembaga pendidikan seperti sekolah diharapkan dapat mencetak generasi bangsa yang siap menghadapi besarnya tantangan dunia di masa yang akan datang. Salah satu tantangan di masa yang akan datang adalah bagaimana mengantisipasi era global yang melahirkan gaya hidup (*a new life style*) yang berbeda dengan norma ketimuran yang menjunjung tinggi etika dan kesopanan. Kemajuan suatu bangsa atau negara sangat ditentukan oleh tingkat pendidikan di negara tersebut. Negara-negara yang saat ini masuk dalam kelompok negara maju ternyata telah memiliki sistem pendidikan yang baik, sehingga berdampak positif terhadap kualitas dan daya saing sumber daya manusianya.

Mutu pendidikan sangat erat hubungannya dengan mutu siswa, karena siswa merupakan titik pusat proses belajar mengajar. Oleh karena itu, dalam meningkatkan mutu pendidikan harus diikuti dengan peningkatan mutu siswa. Peningkatan mutu siswa dapat dilihat pada tingginya prestasi belajar siswa sedangkan tingginya tingkat prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh besarnya minat belajar siswa itu sendiri.

Berdasarkan hasil observasi awal pada tanggal 3 s/d 7 Maret 2014, fenomena yang muncul, masih rendahnya hasil belajar sosiologi Kelas XII IPS 4 SMA Negeri 1 Barabai yang disebabkan oleh masih dominannya skill menghafal daripada skill memproses sendiri pemahaman suatu materi pelajaran. Selama ini, minat belajar siswa terhadap mata pelajaran sosiologi masih tergolong rendah. Faktor minat itu juga dipengaruhi oleh adanya metode mengajar yang digunakan guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Metode yang konvensional seperti menjelaskan materi secara abstrak, hafalan materi dan ceramah dengan komunikasi satu arah, yang aktif masih didominasi oleh pengajar, sedangkan siswa biasanya hanya memfokuskan penglihatan dan pendengaran. Kondisi pembelajaran seperti inilah yang mengakibatkan siswa kurang aktif dan pembelajaran yang dilakukan kurang efektif. Di sini guru dituntut untuk pandai menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa sehingga siswa kembali berminat mengikuti kegiatan belajar.

Dengan demikian, hendaknya dilakukan perubahan paradigma atau reorientasi terhadap proses pembelajaran. Perubahan paradigma atau reorientasi terhadap proses pembelajaran yang dimaksud adalah perubahan dari pembelajaran yang mekanik (*guru centered*) ke pembelajaran yang berorientasi pada siswa aktif, berdasarkan penalaran masalah dan pemecahan masalah kontekstual yang sifatnya terbuka, berpusat pada siswa, mendorong siswa untuk menemukan kembali serta membangun pengetahuan dan pengalaman siswa secara mandiri (Soerjadi & Hadi, 2004: 23). Terkait dengan berbagai permasalahan yang dihadapi siswa kelas XII IPS 4 perlu memperbaiki kondisi tersebut dengan memvariasikan cara pembelajaran ceramah dengan model pembelajaran berbasis masalah.

Pembelajaran berbasis masalah adalah suatu model pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai konteks bagi siswa untuk belajar tentang cara berfikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah. Dengan asumsi dasar pada batasan masalah tersebut, pembelajaran berbasis masalah menjadi relevan untuk diterapkan sebagai strategi pembelajaran sosiologi. Dengan model pembelajaran berbasis masalah diasumsikan belajar sosiologi akan menjadi menarik karena objek yang dipelajari adalah situasi dunia nyata yang dekat dengan kehidupan siswa. Di samping itu, konsep pengetahuan esensial yang dipelajari akan menggerakkan pada kemampuan berfikir tingkat tinggi dan dengan sendirinya akan mendorong siswa untuk belajar pada situasi bagaimana belajar.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah metode kualitatif, yang menekankan pada usaha penggambaran hal-hal apa saja yang berhubungan dengan meningkatkan minat dan hasil belajar peserta didik secara mendalam. Dengan analisis

kualitatif ini peneliti menekankan pada pendalaman pokok permasalahan khususnya tentang minat dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran sosiologi, sehingga bisa diketahui dan dianalisa permasalahan yang muncul dan kemudian diadakan refleksi untuk mencari alternatif pemecahannya. Penelitian ini dilaksanakan pada SMAN 1 Barabai yang beralamat di Jl. Merdeka No 1, Kelurahan Barabai Darat, Kecamatan Barabai , Kabupaten Hulu Sungai Tengah, Provinsi Kalimantan Selatan. Subjek penelitian adalah kelas XII IPS 4 dengan jumlah peserta didik sebanyak 33 orang yang terdiri dari 14 orang perempuan dan 19 orang laki-laki.

Dipilihnya kelas ini sebagai sasaran penelitian adalah didasarkan pada heterogenitas kemampuan akademik. Alasan dominan adalah siswanya kurang aktif dalam proses belajar mengajar, ketuntasan belajar siswa kelas XII IPS 4 lebih rendah dibandingkan kelas XII IPS lainnya. Prosedur penelitian tindakan kelas ini terdiri atas 2 siklus dengan setiap siklus meliputi perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi sebagaimana model penelitian yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart (Wiraatmadja, 2008: 11). Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa tes dan non tes. Tes yang dipakai, yaitu tes prestasi belajar yang digunakan untuk mengukur pencapaian seseorang setelah mempelajari materi pelajaran sosiologi yang diberikan. Sedangkan teknik non tes yang dipakai adalah pengamatan secara langsung.

HASIL PENELITIAN

1. Pelaksanaan Siklus I

a. Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini adalah menyusun instrument penelitian yang berorientasi pada pelaksanaan model pembelajaran berbasis masalah.

b. Pelaksanaan Tindakan (*Action*)

Pada siklus pertama ini rancangan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah dengan standar kompetensi memahami dampak perubahan sosial dan kompetensi dasar menjelaskan proses perubahan sosial di masyarakat. Metode pembelajaran yang digunakan adalah ceramah, Tanya jawab, diskusi dan penugasan dengan media pembelajaran melalui LCD, LKS dan LKPD. Kegiatan pembelajaran ini berlangsung selama 90 menit dengan kegiatan awal, kegiatan inti (diskusi dan presentasi) dan kegiatan akhir. Pada kegiatan akhir ini dilakukan review terhadap pemahaman siswa pada materi yang telah disampaikan dengan member pertanyaan dan dilanjutkan dengan pemberian tugas kepada masing-masing kelompok.

c. Observasi

Sebelum dilaksanakan siklus I dilakukan tes individu untuk mengetahui kemampuan siswa sebelum mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah dan setelah akhir pembelajaran dilakukan tes akhir untuk mengetahui kemampuan siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah.

Hasil analisis pelaksanaan tes pada siklus I dapat dilihat pada diagram nilai sebagai berikut :

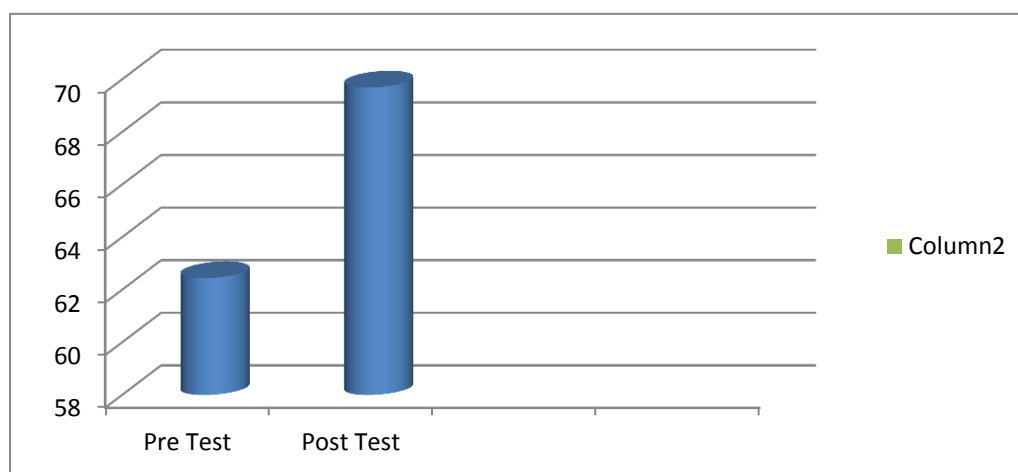


Diagram Nilai Siswa Siklus I

Dari skor pre test dan post test yang dilaksanakan pada siklus I dapat diketahui bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa, berdasarkan diagram di atas terlihat bahwa nilai rata-rata pre test adalah 62,44 dan nilai rata-rata post test 69,69. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan skor rata-rata kelas sebesar 7,25. Sementara itu hasil belajar perorangan dapat dilihat pada diagram berikut ini

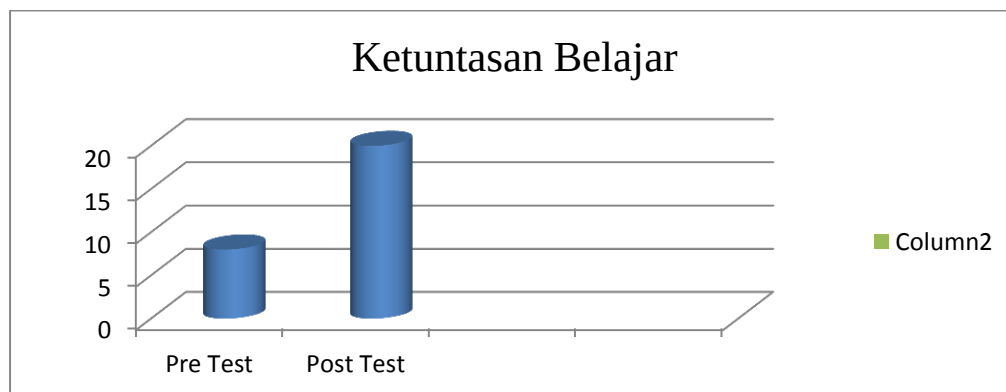


Diagram Nilai Ketuntasan Siswa

Berdasarkan hasil analisis dari hasil belajar siswa pada siklus I diketahui bahwa dari 32 orang siswa yang mengikuti pre test diperoleh 8 orang siswa yang mencapai / melebihi KKM, sedangkan dari 32 orang siswa yang mengikuti post test diperoleh 20 siswa yang mencapai/melebihi KKM. Hal ini berarti adanya peningkatan kriteria ketuntasan minimal yang dipersyaratkan sebesar 70. Hasil analisis ketuntasan belajar klasikal pada siklus I yang dilakukan pada saat pre test dan post test dapat diketahui berdasarkan pada diagram berikut di bawah ini:

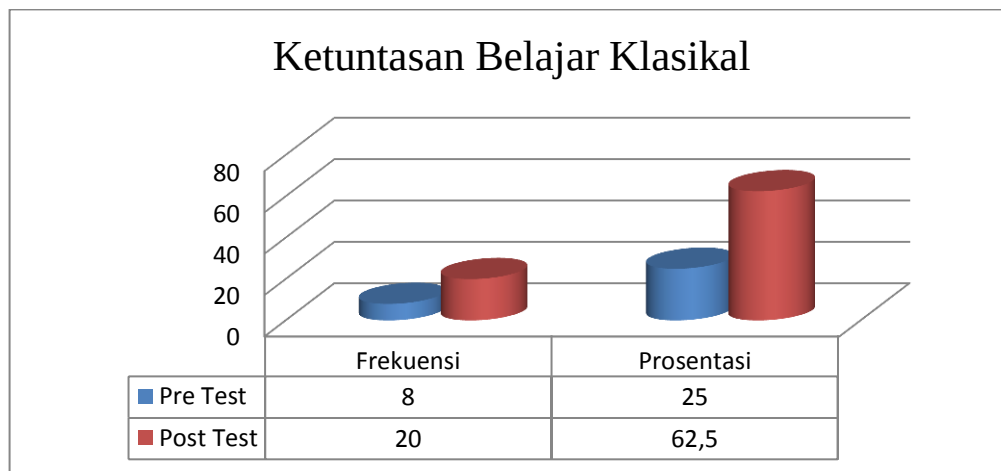


Diagram Ketuntasan Belajar Klasikal Siklus I

d. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada siklus I terhadap pembelajaran kelas XII IPS4, masih diperlukan adanya tindakan baru untuk memperbaiki kekurangan pada siklus I. Penggunaan model pembelajaran berbasis masalah telah jelas menunjukkan hasil positif, namun masih belum maksimal. Hal itu terlihat kurang aktifnya siswa dalam berdiskusi, kurangnya keberanian siswa dalam mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas, kemampuan bertanya dan menjawab pertanyaan yang masih kurang, juga model pembelajaran itu sendiri masih belum terlalu familiar, terlebih lagi hasil belajar yang belum mencapai ketuntasan baik individual maupun klasikal. Menimbang dan mengingat hasil observasi itu, perlu dilakukan kegiatan pembelajaran kembali dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah melalui siklus II agar hasilnya lebih optimal.

2. Pelaksanaan Siklus II

a. Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini adalah menyusun instrument penelitian yang berorientasi pada pelaksanaan model pembelajaran berbasis masalah.

b. Pelaksanaan Tindakan (*Action*)

Pada siklus II ini rancangan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah dengan standar kompetensi memahami dampak perubahan sosial dan kompetensi dasar menjelaskan Dampak perubahan sosial di masyarakat. Metode pembelajaran yang digunakan adalah ceramah, Tanya jawab, diskusi dan penugasan dengan media pembelajaran melalui LCD, LKS dan LKPD. Kegiatan pembelajaran ini berlangsung selama 90 menit dengan kegiatan awal, kegiatan inti (diskusi dan presentasi) dan kegiatan akhir. Pada kegiatan akhir ini dilakukan review terhadap pemahaman siswa pada materi yang telah disampaikan dengan member pertanyaan dan dilanjutkan dengan pemberian tugas kepada masing-masing kelompok.

c. Observasi

Dari nilai rata-rata pre test dan post test yang dilaksanakan pada siklus II dapat diketahui bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa, berdasarkan diagram di atas terlihat bahwa skor rata-rata pretest 70,66 dan rata-rata posttest 79,56. Hal ini menunjukkan peningkatan skor rata-rata kelas sebesar 8,9. Sementara itu hasil belajar siswa dalam siklus II dapat dilihat pada diagram berikut ini:

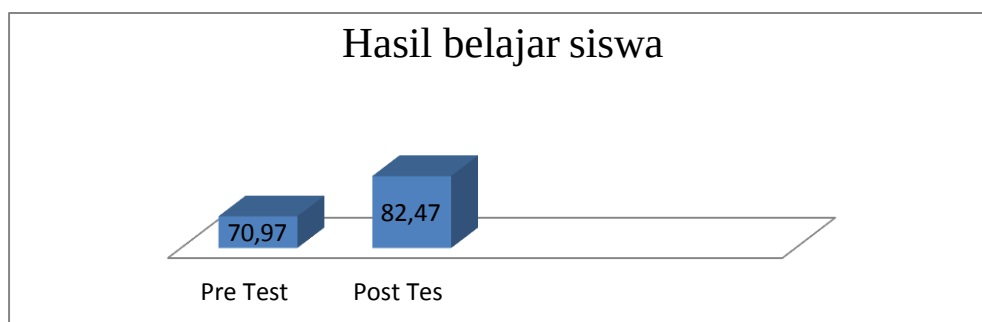


Diagram Hasil Belajar Siswa Sikls II

Sementara itu ketuntasan hasil belajar secara perorangan dapat dilihat pada diagram berikut ini:

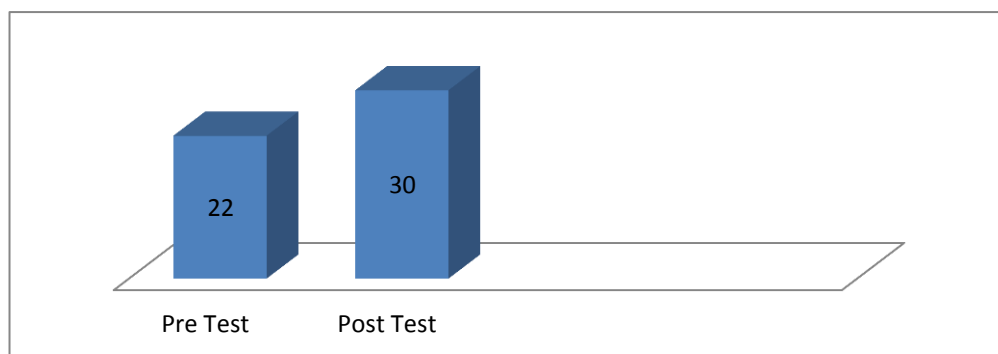


Diagram Hasil Ketuntasan Hasil Belajar Siklus II

Berdasarkan hasil analisis dari hasil belajar siswa pada siklus II diketahui bahwa dari 32 orang siswa yang mengikuti pretest diperoleh 22 orang siswa yang mendapat nilai mencapai/melebihi KKM, sedangkan dari 32 orang siswa yang mengikuti posttest diperoleh 30 orang siswa yang mendapat nilai mencapai/melebihi KKM. Hal ini berarti menunjukkan adanya peningkatan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) siswa pada siklus II pada saat pre test dan post test sebanyak 8 orang siswa. Hasil analisis ketuntasan belajar klasikal pada siklus II yang dilakukan pada saat pre test dan post test dapat diketahui berdasarkan pada diagram berikut ini:

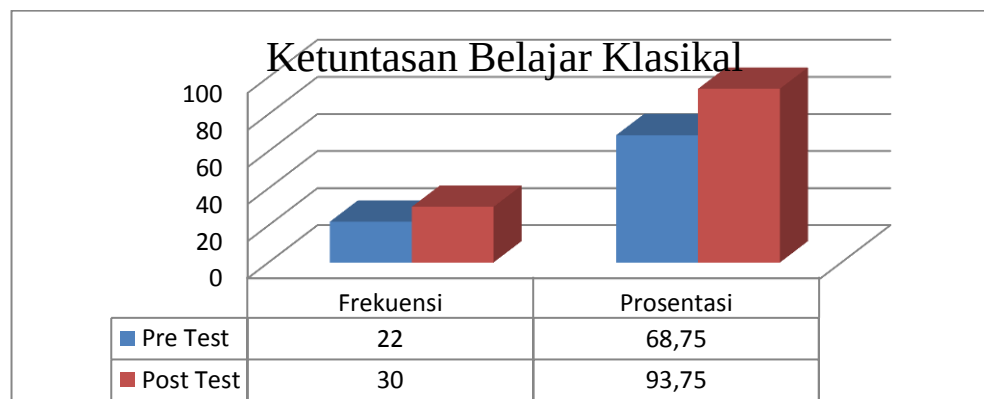


Diagram Ketuntasan Belajar Klasikal Siklus II

d. Refleksi

Refleksi siklus II ini merupakan tinjauan atas rancangan pelaksanaan pembelajaran yang telah dijalankan dan pelaksanaan program pembelajaran baik selama proses pembelajaran berlangsung maupun setelah proses pembelajaran selesai dilaksanakan.

- 1) Kemampuan siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah, dalam hal seperti bekerja sama dalam kelompok, bertanya, memberikan tanggapan atas pertanyaan, keberanian mempresentasikan hasil karya dan keseriusan siswa saat proses pembelajaran berlangsung dengan baik. Hal ini terlihat dari kegiatan diskusi siswa yang aktif dan hidup.
- 2) Berdasarkan hasil belajar siswa dari 32 orang siswa hanya 30 orang siswa yang mencapai / melebihi KKM (mencapai ketuntasan) dan 2 orang siswa yang masih belum mencapai KKM (belum tuntas). Dari hasil belajar siswa diperoleh ketuntasan klasikal sebesar 93,75%.
- 3) Dari hasil ketuntasan secara klasikal yang mencapai 93,75%, hal ini sudah melewati dari indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu sekurang-kurangnya 85% dari keseluruhan siswa yang mencapai nilai KKM, yaitu untuk sosiologi 70. Dengan demikian penggunaan model pembelajaran berbasis masalah pada mata pelajaran sosiologi dengan pokok bahasan perubahan sosial sangat baik dan tepat.

PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian ini, ternyata model pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini terbukti dengan nilai rata-rata tes pada tiap siklus mengalami peningkatan. Pada siklus I rata-rata nilai tes mencapai 69,69, pada siklus II nilai rata-rata siswa mencapai 82,47. Pada siklus I ketuntasan belajar secara klasikal mencapai 62,50 % dan pada siklus II ketuntasan belajar mencapai 90,63 %. Hasil belajar kognitif siswa pada siklus II memenuhi indikator yang telah ditetapkan dalam penelitian ini, yaitu 85 % dari keseluruhan siswa yang ada di kelas tersebut memperoleh nilai 70 atau mencapai ketuntasan 70 %.

Pada siklus I hasil belajar belum mencapai indikator yang ditetapkan sehingga dilanjutkan pada siklus II untuk mencapai indikator yang telah ditetapkan dalam penelitian ini. Pada siklus II hasil belajar kognitif siswa sudah mencapai indikator yang telah ditetapkan. Hal ini berarti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil belajar kognitif siswa pada siklus I belum mencapai indikator yang telah ditetapkan, hal ini disebabkan siswa belum terbiasa dengan penggunaan model pembelajaran berbasis masalah, pelaksanaan pembelajaran berbasis masalah belum optimal, hal ini disebabkan keterampilan guru dalam menerapkan model pembelajaran berbasis masalah masih kurang dan relatif baru diterapkan dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu siswa belum terbiasa dengan model pembelajaran berbasis masalah yang digunakan oleh guru sehingga masih takut atau ragu-ragu dalam mengemukakan pendapatnya maupun mempresentasikan hasil karya di depan kelas. Namun karena usaha bersama yang sungguh-sungguh sehingga pelaksanaan model pembelajaran berbasis masalah mencapai hasil yang menggembirakan.

Pada siklus II guru melaksanakan perbaikan pembelajaran untuk menyelesaikan permasalahan yang ada pada siklus I. Ikhtiar yang dilakukan dengan meningkatkan aktivitas guru dalam pembelajaran, memotivasi siswa untuk memecahkan permasalahan, mengaktifkan diskusi dalam kelompok, membimbing siswa yang mengalami kesulitan dalam mempresentasikan hasil karya dan juga memberi penguatan terhadap hasil pemecahan masalah. Pada siklus II sudah tidak lagi ditemukan kendala-kendala yang berarti, karena siswa sudah dapat menyesuaikan diri dengan model pembelajaran berbasis masalah yang diterapkan. Pada siklus II siswa sudah aktif dalam pembelajaran. Siswa berdiskusi dengan anggota kelompoknya, mempresentasikan hasil karyanya dengan baik dan dapat menanggapi hasil karya temannya secara maksimal.

Pelaksanaan yang dilakukan guru pada setiap siklus yaitu menyiapkan rencana pembelajaran, menyiapkan lembar kerja siswa, menyiapkan lembar kegiatan peserta didik, menyiapkan soal untuk pretest maupun posttest, mengabsen siswa, menyiapkan buku pelajaran dan membentuk kelompok. Pembentukan kelompok yaitu dengan membagi siswa dalam satu kelas menjadi 6 kelompok. Guru menyampaikan topik pembelajaran, tujuan pembelajaran serta menginformasikan pembelajaran yang akan dilakukan. Kemudian guru melakukan apersepsi, yaitu dengan mengingatkan kembali materi pelajaran yang dipelajari sebelumnya dan mengaitkannya dengan materi pelajaran hari ini, kemudian guru menyajikan masalah berkaitan dengan perubahan sosial di masyarakat.

Setelah itu dilanjutkan dengan pembelajaran berbasis masalah yang di mulai dari mengorientasikan siswa pada masalah. Dalam hal ini guru menyajikan lembar kerja siswa yang telah dibuat, tiap kelompok mengerjakan permasalahan yang sudah ditentukan dalam lembar kerja siswa dan meminta siswa mempelajari masalah tersebut dengan baik. Setelah itu guru mengorganisasikan siswa untuk belajar. Guru meminta siswa untuk belajar berkelompok sesuai dengan kelompok masing-masing. Guru juga menginformasikan model pembelajaran yang akan dilakukan serta menjelaskan pembagian tugas anggotanya dan meminta siswa menyajikan hasil diskusinya dengan menggunakan laptop untuk ditayangkan menggunakan LCD.

Selama proses diskusi berlangsung, guru membantu siswa untuk belajar, dalam hal ini guru meminta siswa untuk menyelesaikan masalah, mendorong siswa untuk berdiskusi antar teman satu kelompok. Guru juga memantau kerja masing-masing kelompok dan mengarahkan siswa yang mengalami kesulitan selama diskusi berlangsung. Setelah diskusi selesai dilaksanakan, dilanjutkan dengan menyajikan hasil pemecahan masalah. Dalam hal ini, guru memilih secara acak kelompok yang akan ditugasi untuk mempresentasikan hasil diskusinya, guru juga memberi kesempatan pada kelompok lain untuk menanggapi hasil diskusi kelompok lainnya.

Setelah selesai menyajikan hasil diskusinya, kegiatan pembelajaran di lanjutkan dengan menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah, yaitu dengan membantu siswa mengkaji ulang hasil pemecahan masalah dan memberikan penguatan terhadap pemecahan masalah. Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah telah selesai, kemudian guru menutup pelajaran dengan membimbing siswa untuk merangkum materi pelajaran yang telah dilaksanakan dan selanjutnya memberi tugas untuk dipelajari dan dikerjakan di rumah masing-masing.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penerapan model pembelajaran berbasis masalah pada mata pelajaran sosiologi kelas XII IPS 4 SMA Negeri 1 Barabai dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah pada pelajaran sosiologi pada pokok bahasan perubahan sosial di masyarakat pada kelas XII IPS 4 SMA Negeri 1 Barabai dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Rata-rata skor yang dicapai siswa diakhir siklus II adalah 82,47 dengan ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 93,75%.
2. Respon siswa kelas XII IPS 4 SMA Negeri 1 Barabai terhadap penggunaan model pembelajaran berbasis masalah menunjukkan hasil yang positif, hal itu terlihat pada rasa senang dan antusiasme siswa belajar terutama pada pokok bahasan perubahan sosial di masyarakat mata pelajaran sosiologi.

Saran

1. Diharapkan model pembelajaran berbasis masalah ini dapat diterapkan di sekolah-sekolah dalam kegiatan pembelajaran khususnya pada mata pelajaran sosiologi, karena berdasarkan hasil penelitian terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Diharapkan guru-guru mata pelajaran sosiologi dapat lebih mengefektifkan pelaksanaan model pembelajaran berbasis masalah sesuai dengan prosedur pembelajaran berbasis masalah agar siswa terbiasa, lebih mudah dalam memahami, menganalisa dan memecahkan masalah-masalah yang terjadi dalam masyarakat.

DAFTAR RUJUKAN

- Djamarah dan Zain, 2013. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Joyce, Bruce dan Weil, Marsha. Calhoun Emily, 2011. *Model of Teaching Model-Model Pengajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mulyasa, 2012. *Menjadi Guru Profesional (Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nana Sudjana. 1987. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Balai Pustaka.
- Nana Syaodih S, 2003. *Landasan Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Permendiknas No. 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses.
- R.Soerjadi, 1990. *Kiat Pendidikan Matematika di Indonesia*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan Nasional.
- Rusman, 2013. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Slameto, 1995. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Trianto, 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana

Prenada Media Group.

Wahyu, 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Banjarmasin: Universitas Lambung Mangkurat.

Wina Sanjaya, 2007. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

Wiriatmaja, Rochiati, 2008. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.